

**KEKUASAAN POLITIK PEREMPUAN
(STUDI TERHADAP KEPEMIMPINAN CAMAT HARTATI DG. SOMPA DI
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Jurusan Ilmu Politik (S. Sos) Fakultas ushuluddin filsafat dan
politik**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

UIN Alauddin Makassar

Oleh

H A S R I N I

NIM. 30600112035

FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK

UIN ALAUDDIN MAKASSAR 2016

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASRINI
NIM : 30600112035
Tempat/Tgl. Lahir : Pattiro, 11 agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
Fakultas/Program : Ushuluddin, Filsafat dan Politik
Alamat : Jln. Poros Malino
Judul : KEKUASAAN POLITIK PEREMPUAN (Studi terhadap Kepemimpinan Camat Hartati DG. Sompas di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa).
Dosen Pembimbing : Dr. Hj Rahmi Damis M. Ag
Syamsul Asri S.IP, M. FI.I

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 8 Februari 2018
Yang menyatakan,

HASRINI
NIM. 30600112035

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, *Kekuasaan Politik Perempuan (Studi terhadap kepemimpinan Camat Hartati DG. Somba di kecamatan Parigi Kabupaten Gowa)* yang disusun oleh saudari HASRINI, NIM : 30600112035, Mahasiswa Jurusan Ilmu politik fakultas Ushuluddin, filsafat dan politik UIN Alauddin Makassar, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 1 november 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu politik (S.Sos), jurusan Ilmu Politik (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 08 Februari 2018.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Tasmin, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Syahrir karim, M. Si.,Ph.D	(.....)
Munaqisy I	: Syahrir karim, M. Si.,Ph.D	(.....)
Munaqisy II	: Andi Muhammad Ali Amiruddin, S.Ag, MA	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rahmi D, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Syamsul Asri, M. Fil.I.	(.....)

Diketahui oleh;
Dekan Fakultas Ushuluddin, filsafat dan politik UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA.
NIP.19590704 198903 1 003

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah swt Tuhan semesta alam. Atas berkat dialah penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan lebih tinggi untuk lebih menambah pengetahuan dan pengalaman di sebuah Universitas. Terima kasih atas nikmat iman, nikmat ilmu, nikmat kesehatan, nikmat kasih sayang dan begitu banyak nikmat Allah swt. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kami Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya.

Selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tak henti-hentinya Allah swt melimpahkan beragam nikmatnya dan dibawah bimbingan para pendidik sehingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.

Tanpa mengurangi rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan ucapan dan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. DR. H. Musafir Pababari, M. Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para wakil Rektor, dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada penulis.

2. Prof. Dr. H. Muh. Natsir, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, beserta para wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.
3. Kepada Dr. Syarifuddin Jurdi., M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Politik, serta Syahrir Karim, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku sekretaris jurusan.
4. Kepada pembimbing skripsi, Dr. Hj Rahmi Damis M. Ag, selaku Konsultan I dan Samsul Asri S.IP, M.Fil.I, selaku Konsultan II, yang selama bimbingan banyak memberi saran dan kritik yang bermanfaat bagi penulis.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar beserta staf Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu mengarahkan penulis hingga taraf penyelesaian.
6. Kepada kedua Orang Tua yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan penulis, semoga Allah swt senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya, Kasih sayang-Nya, dan Maghfirah-Nya kepada keduanya.
7. Terkhusus pula untuk teman-teman seperjuangan: Rini ketrin. S.IP, Misra Savitri, Fatimah S.IP, Jumriani, Harianto, Jusmar, Wahyuddin serta semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.

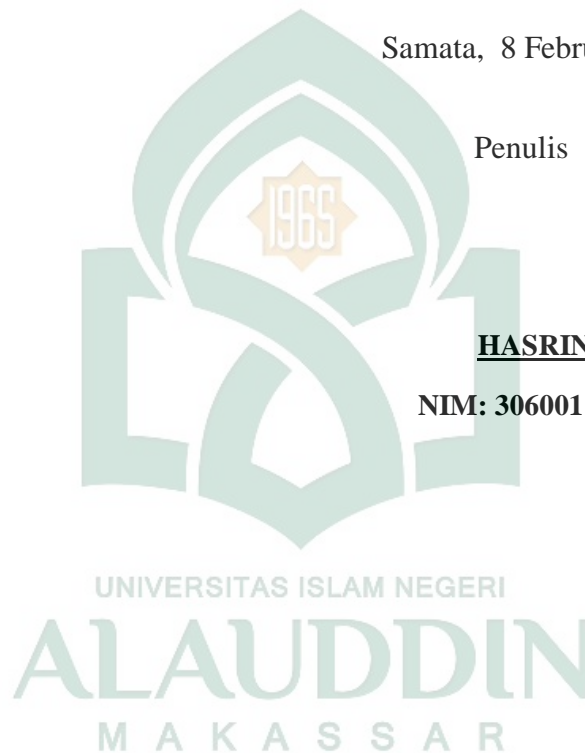
Akhirnya, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah swt penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah disisi Allah swt, dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

Samata, 8 Februari 2018

Penulis

HASRINI

NIM: 30600112035



DAFTAR ISI

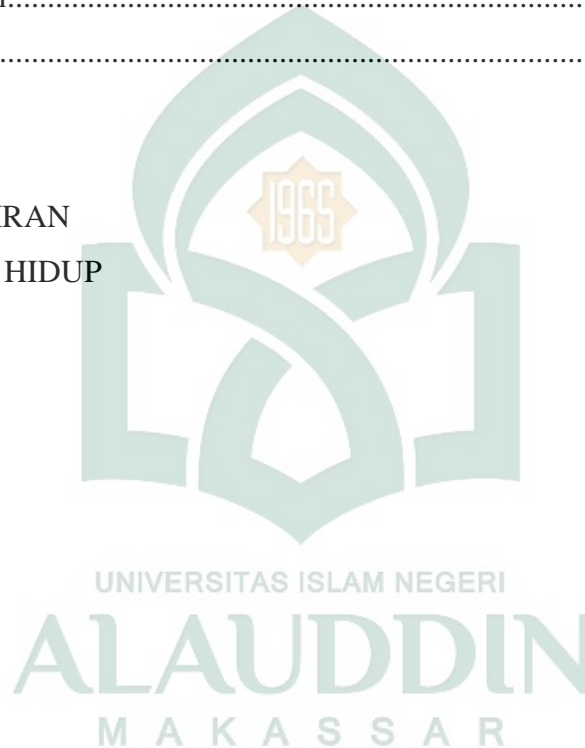
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14
1. Teori Gander dan politik.....	14
2. Teori kepemimpinan politik perempuan	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	18
B. Sumber Data.....	19
C. Metode Pengumpulan Data.....	19
D. Metode Analisis Data.....	22
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	24
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitan	24
a. Profil Kecamatan Parigi	24
b. Keadaan Geografis Kecamatan Parigi	25
c. Kondisi Sosial	26
d. Sistem Pelapisan Sosial.....	27
e. Kebudayaan dan Kepercayaan	28
f. Kondisi Ekonomi	29
g. Kepemimpinan Camat di Parigi	33

B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian.....	35
a. Kinerja Politik Camat Hartati Dg Sempa pada tiga Desa di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	35
b. Respon masyarakat dari tiga Desa di Kecamatan Parigi terhadap kepemimpinan Camat Perempuan Hartati Dg Sempa	48
 BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : HASRINI

NIM : 30600112035

JURUSAN : ILMU POLITIK

JUDUL : KEKUASAAN POLITIK PEREMPUAN (STUDI TERHADAP KEPEMIMPINAN CAMAT HARTATI DG SOMPA DI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA).

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Kekuasaan Politik Perempuan (Studi terhadap Kepemimpinan Camat Hartati Dg Sempa di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Politik Camat Hartati Dg Sempa pada tiga Desa di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, serta mengetahui respon masyarakat dari tiga Desa di Kecamatan Parigi terhadap kepemimpinan Camat perempuan Hartati Dg Sempa.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif. Data tentang Kekuasaan Politik Perempuan berupa lembar observasi, dan dikembangkan dengan wawancara terhadap responden. Data dan informasi tersebut dianalisa Secara deskriptif analisis dari hasil wawancara dan data yang di peroleh dari penelitian.

Dalam hasil penelitian ini adalah membahas tentang, Kinerja Politik Camat Hartati Dg Sempa pada tiga Desa di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. yaitu camat perempuan di kecamatan Parigi melakukan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini ibu camat menanamkan modal usaha kepada kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam mengupayakan peningkatan kaum perempuan dengan cara memberi usaha kepada para kaum perempuan di kecamatan parigi dalam satuan program kerja yang dinamakan pemberdayaan perempuan. Respon dari tiga Desa terhadap kepemimpinan Camat Hartati Dg Sempa, yaitu Kepemimpinan Hartati Dg Sempa terlihat dari keberhasilan pembangunan infra struktur: membangun kantor Camat, Jalan tan dan saluran air Perbaikan Kantor Desa, dan Merintis jalan baru di lakukan oleh parah masyarakat kecamatan Parigi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan secara etimologi adalah kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok. Secara termonologi banyak di temukan definisi kepemimpinan yang dikemukakan. aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi pakar yang bersangkutan. Seperti Kepemimpinan yang dikemukakan oleh Edwin A. Locke, adalah proses membujuk (*inducing*) orang lain untuk mengambil langkah-langkah menuju suatu sasaran bersama.¹

Kepemimpinan merupakan salah satu jabatan yang berdimensi kekhalfahan, yakni sebuah amanah yang harus dipikul oleh setiap orang, tanpa memandang jenis kelamin. Konsep seperti inilah sehingga wilayah politik itu sendiri berkaitan dengan masalah gender. Gender dalam perspektif *fiqhi siyasah* adalah keterlibatan kaum laki-laki maupun perempuan harus tampil dalam mengemban jabatan politik sesuai

¹ Salmah Intan, *Sorotan Terhadap Gender dan Kontroversi Kepemimpinan Perempuan* (Makassar: Alauddin University press, 2013), h. 59-70.

syarat-syarat umum yang berlaku yakni adil, berilmu, sehat jasmani, rohani, mampu mengatur, gagah berani dalam mengambil keputusan dan berwibawa.²

Perempuan berhak menduduki jabatan politik meskipun ada sebagian ulama yang tidak memperbolehkan perempuan menjadi pemimpin Negara. Pendapat yang memandang perempuan jadi pemimpin berdasarkan firman Allah swt dalam QS. At-Taubah/9:71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahan :

71. Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³

Ayat ini menjelaskan secara spesifik dengan mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan dapat menjadi pemimpin. Kepemimpinan adalah salah satu bentuk aktivitas politik, karena laki-laki dan perempuan itu juga merupakan bagian

²Salmah Intan, *Sorotan Terhadap Gender dan Kontroversi Kepemimpinan Perempuan*, h. 241-244

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara 1989) h. 291

dari masyarakat di mana perempuan dan laki-laki mempunyai kewajiban untuk berpolitik.

Tidak biasa dipungkiri dan bahkan harus dipahami bahwa keduanya menjadi bagian masyarakat yang memiliki tanggung jawab yang sama untuk ikut menentukan arah, pola generasi kini dan masa depan. Oleh karena itu boleh dikatakan sangat picik jika orang berpandangan bahwa dunia perempuan dibentengi oleh tirai domestik.

Begitu pula sabda Rasulullah saw bersabda:

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى
أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ
مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Artinya :

Ibn umar r.a berkata : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu

*sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal hal yang dipimpinnya. (buhary, muslim).*⁴

Dalam ayat dan hadis dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpinnya, dst.

Akhir-akhir ini eksistensi perempuan telah mengalami perubahan yang disertai perkembangan signifikan yakni meningkatnya minat perempuan dalam dunia politik.⁵ Dalam rangka memenuhi kuota 30%, atau demi tercapainya jumlah representatif perempuan dalam dunia politik, diperlukan upaya-upaya yang progresif. Pertama, meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik kaum perempuan sehingga semakin bertambah minat mereka untuk terjun di dunia politik. Kedua, meyakinkan lembaga politik (partai politik maupun institusi pemerintah) bahwa peran serta perempuan dalam pengambilan kebijakan publik sangat penting sehingga perlu meningkatkan rekrutmen SDM perempuan. Ketiga, meyakinkan masyarakat termasuk media massa, agar mendukung keterwakilan perempuan pada institusi pemerintahan.

⁴Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan, Himpunan Hadis yang disepakati oleh Bukhari dan Muslim* (Cet. II; Surabaya: Bina Ilmu, 2003), h. 709-710

⁵Joni Lovenduski, *Politik Berparas Perempuan* (Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2008), h. 33

Keterlibatan perempuan dalam politik bukan dimaksudkan untuk melengserkan atau merebut dominasi kekuasaan laki-laki, melainkan dimaksudkan agar posisi perempuan dapat menjadi mitra sejajar dengan laki-laki. Allah Swt sendiri sengaja menciptakan laki-laki dan perempuan secara berbeda, dengan perbedaan ini keduanya bisa saling mengisi dan saling melengkapi satu sama lain untuk selanjutnya bekerja sama membangun kekuatan sinergis.⁶

Hak sosial politik merupakan hak kemanusiaan bagi perempuan yang harus dipenuhi. Dalam konteks ini Islam tidak mengekang kaum perempuan tetapi memberi hak bagi perempuan untuk bekerja di rumah maupun berkarir di luar rumahnya. Demikian pula Islam memberi hak bagi perempuan untuk menjadi pemimpin di rumah tangga maupun di tengah masyarakat.

Perspektif Islam memandang setiap orang mempunyai derajat dan martabat yang sama dengan sesama manusia pada umumnya, tidak peduli apakah dia laki-laki ataupun perempuan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan, tetapi perbedaan itu hanya sebatas pembeda jenis, yang berkaitan dengan struktur biologis.⁷

Dalam tradisi masyarakat nusantara, posisi dan peran perempuan tidak begitu banyak diperhatikan sebagai sesuatu yang penting, masih kuat anggapan yang secara

⁶Siti Musda Mulia, *Muslim Reformis; Perempuan Pembaru Keagamaan* (Bandung ; Mizan 2005), h. 275-276

⁷Syarifurddin Jurdi, *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia* (Makassar: Laboratorium Ilmu Politik, 2012), h. 209

luas diterima sebagai sebuah keniscayaan.⁸ Begitupun keadaan kedudukan perempuan dilingkup sosial yang masih kental dengan adat istiadat yang menempatkan perempuan pada posisi kedua dari laki-laki dan beranggapan bahwa wilayah seorang perempuan itu hanya pada sektor domestik. Bagaimanapun tingginya pendidikan seorang perempuan tetap kembali ke dapur. Dengan masih kentalnya adat yang dimiliki oleh masyarakat yang memberikan ruang yang sempit bagi perempuan tapi hal tersebut seakan terbantahkan juga dengan hadirnya camat perempuan.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang kekuasaan politik perempuan. Adapun Studi Kasus yang diketengahkan adalah kepemimpinan camat perempuan di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, yakni Hartati Dg. Sompas.

Awal karir Hartati Dg. Sompas dimulai saat dia menjabat sebagai sekretaris Camat di Kecamatan Parigi. kemudian menjabat sebagai seorang camat sekaligus menjadi pemimpin yang ketiga dari dua camat sebelumnya. Camat pertama dipimpin oleh Syamsul Rijal selama tiga tahun, dan Camat kedua dipimpin oleh Karaeng Kulle hingga masa jabatannya berakhir. Hartati Dg. Sompas perempuan pertama yang memimpin Kecamatan Parigi. Karena camat sebagai penyelenggaraan pemerintah di wilayah kerja Kecamatan dan dalam pelaksanaannya memperoleh kewenangan pemerintah dari Bupati atau Wali kota untuk menangani sebagai urusan penyelenggaraan tugas umum dan mulai tahun 2014 beliau mengambil alih jabatan kepala Desa, dari lima Desa yang ada di kecamatan Parigi hanya tiga Desa yang tidak

⁸ Syarifurddin Jurdi, *Kekuatan- Kekuatan Politik Indonesia*, h. 213.

memiliki kepala Desa yaitu Desa Majannang, Bilanrengi dan Sicini. Dikarenakan Desa majannang dan Bilanrengi kepala Desanya telah berakhir masa jabatannya dan hingga kini belum diselenggarakan pergantian kepala Desa. Kemudian kepala Desa Sicini diketahui terlibat kasus korupsi sehingga beliau dinonaktifkan dari jabatannya. Selanjutnya ketiga Desa ini di pegang oleh Camat perempuan untuk memberikan tanggung jawab sebagai Camat yang memimpin tiga Desa tersebut yang membutuhkan tanggung jawab dan kerja keras untuk memberikan pelayanan baik kepada masyarakat. Salah satunya yakni tugas Camat selama menjadi pemimpin Desa adalah bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa serta mewakili ketiga Desa tersebut dalam penerimaan gaji. Oleh karena itu beranjak dari permasalahan tersebut Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kekuasaan Politik Perempuan (“Studi Terhadap Kepemimpinan Camat Hartati Dg. Sempa Di Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa”)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan dua pokok permasalahan yakni:

1. Bagaimana Kinerja Politik Camat Hartati Dg Sempa pada tiga Desa di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Respon masyarakat dari tiga Desa di Kecamatan Parigi terhadap kepemimpinan Camat Perempuan Hartati Dg Sempa ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a) Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja Politik Camat Hartati Dg Sempa pada tiga Desa di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat dari tiga Desa di Kecamatan Parigi terhadap Kepemimpinan Camat Perempuan Hartati Dg Sempa.

b) Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan, pengetahuan dan menambah cakrawala dalam melihat kekuasaan seorang perempuan dalam menjabat.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi tambahan informasi, referensi dan sebagai acuan bagi yang membutuhkan dan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi akademika yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan pustaka

Adapun beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh penulis.

1. Gurniwan K. Paysa dalam skripsinya *Peranan Wanita Dalam Kepemimpinan dan politik*. Menjelaskan Prestasi dan keterampilan yang ditunjukkan kaum wanita selama ini sudah memunculkan anggapan bahwa antara wanita dan laki-laki tidak banyak terdapat perbedaan. Prestasi dan keterampilannya tersebut dapat dilihat dari kepemimpinan dan peranan wanita dalam kehidupan politik di negara kita. Kekuatan berupa ketegaran, ketegasan, dan ketepatan dalam mengambil keputusan merupakan ciri yang dimiliki wanita sekaligus menjadi syarat bagi kepemimpinannya. Beban dan tanggung jawab seorang wanita pemimpin lebih besar dari tanggung jawab laki-laki, di mana wanita berperan ganda yang juga memiliki tanggung jawab baik sebagai ibu dalam rumah tangga maupun tanggung jawab kewanitaannya. Kesejajaran antara wanita dengan laki-laki merupakan suatu usaha yang tidak sia-sia apabila wanita berusaha sesuai dengan kemampuannya, untuk dapat bersaing dengan kaum laki-laki sesuai dengan sifat kewanitaannya.⁹
2. Umaimah Wahid dalam jurnalnya yang berjudul *Perempuan dan kekuasaan*

⁹<http://www.Berdikarionline> *Peranan Wanita Dalam Kepemimpinan dan politik*, di akses pada September tahun 2014, tanggal 04 november 2015, pukul 22:15.

politik dalam pilkada DKI Jakarta 2012, adapun hasil penelitian yang ditulis oleh Wahid yaitu, dalam wilayah politik, diskriminasi yang diakibatkan oleh kekerasan dan hegemoni negara sangat faktual. Salah satu indikator yang dapat dilihat adalah minimnya bahkan tidak adanya keterwakilan perempuan dalam Pilkada DKI Jakarta 2012. Dari 6 pasangan calon yang mendaftar tidak memenuhi keterwakilan perempuan. Realita ini menjelaskan marginalisasi perempuan dalam politik. Kesempatan yang ada memang sudah membuka peluang kepada perempuan, namun dalam tataran praktisnya perempuan masih belum dipercaya oleh parti politik untuk berkiprah secara terbuka kecuali perempuan tersebut mempunyai kekuatan kewenangan, terkenal, dan merupakan keturunan yang mempunyai pengaruh di tengah masyarakat. Semua bentuk diskriminasi tersebut adalah bagian dari proses histories yang telah membudaya yang dalam bahasa Gramsci disebut kultural hegemoni. Kekuasaan politik perempuan di DKI Jakarta masih minim dibandingkan jumlah pemilih perempuan. Anggota perempuan sudah sanggup bersaing dengan anggota laki-laki. Bukti dapat dilihat dari keadaan DPRD Jakarta periode 2009-2014 bahwa jumlah anggota perempuan adalah 22 orang dari 100 orang anggota. Dalam Pilkada Propinsi DKI Jakarta 2012 dari enam (6) pasangan calon yang dicalonkan parti politik yang ada ternyata tidak ada satupun dari pasangan tersebut baik Cagub maupun Cawagub memenuhi keterwakilan perempuan. Maknanya tidak ada representasi perempuan dalam Pilkada DKI Jakarta 2012. Keadaan tersebut merupakan

keadaan yang tidak baik bagi keterwakilan perempuan di wilayah politik, terutama sebahagiannya masih terjadi marginalisasi perempuan dalam politik.¹⁰

3. Siti Nur Aini dalam skripsinya, Analisis terhadap peran politik perempuan di lembaga Legislatif Kabupaten Rembang tahun 2004-2009, Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa minimnya partisipasi perempuan dalam politik di Kabupaten Rembang, dilihat dari jumlah anggota legislatif di Kabupaten Rembang yang hanya empat orang dari 45 kursi yang disediakan atau 8,8% dari yang seharusnya 30% sesuai Undang-Undang. Kendala utama disebabkan oleh laki-laki dan perempuan dalam memandang dan memperlakukan perempuan, budaya patriarkhi di kalangan masyarakat mengakar dan mendominasi dalam kehidupan, bahkan dalam lingkungan terkecil seperti keluarga, nuansa dominasi laki-laki sangat kuat, terlebih di pedesaan.¹¹
4. Ahmad Nawawi dalam skripsinya partisipasi politik perempuan studi kasus Bupati perempuan dalam pemerintahan kabupaten Karanganyar pemilihan 2009, penelitian ini mengutarakan seputar bagaimana isu gender mempengaruhi strategi politik oleh bupati Karanganyar. Dia melihat Perempuan di era globalisasi seperti saat ini telah memiliki peluang untuk

¹⁰Umainah Wahid. *“Perempuan Dan Kekuasaan Politik Dalam Pemilu DKI (Jakarta : 2013).*

¹¹Muhammad Mardiono, *Perempuan Dalam Parlemen Studi Analisa Kebijakan Kuota Perempuan Dalam Pemilu Legislatif (Yogyakarta : UNY 2009).*

tampil dalam perpolitikan sebagai kongretisasi penyetaraan gender bahkan perempuan dapat memegang peranan penting dalam pemerintahan, Hasil penelitian ini mengungkapkan yakni, Pasca terpilihnya Rina Iriani tingkat partisipasi politik perempuan di karanganyer setidaknya dapat diperhitungkan dalam tingkat perpolitikan nasional. Dengan pengertian melalui kelembutan hati, tegas, cepat tanggap, terhadap masalah yang ada dilapangan, serta keterlibatan langsung kepada daerah bencana, dan kriteria ini yang dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi kepala daerah-lainnya selain dari golongan perempuan itu sendiri.¹²

5. Ani Mustaghfiroh Dalam Skripsinya Persepi Masyarakat terhadap kepala Desa sebagai penggerak politik.

Fokus pada penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kepala Desa sebagai penggerak politik. Dengan keterlibatannya sebagai penggerak politik, telah memberi pengaruh pada persepsi tersendiri dalam masyarakat terhadap kepala Desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana persepsi masyarakat Banaran terhadap sosok kepala Desa sebagai penggerak politik. Hal tersebut menimbulkan berbagai persepsi subyektif dalam masyarakat. Sosok kepala Desa sebagai elit lokal akan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini

¹² Ahmad Nawawi, *Partisipasi Politik Perempuan Studi Kasus Bupati Perempuan Dalam Pemerintahan Kabupaten Karanganyar*, (Jakarta: 2009), h 77-78.

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan strategi studi kasus. Data yang diperoleh dari informan yaitu pada masyarakat Banaran. Penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam pengumpulan data, dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pengujian terhadap keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data, yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknis analisis data menggunakan teknik analisis miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹³

Sesuai dengan beberapa contoh penelitian yang diutarakan diatas maka, penulis melakukan penelitian dengan tema yang tidak jauh berbeda dengan beberapa contoh yang ada diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Kekuasaan Politik Perempuan (Studi terhadap Kepemimpinan Camat Hartati DG. Sompia di Kecamatan Parigi). Adapun perbedaan hasil penelitian penulis dengan contoh skripsi dan jurnal yang diamati oleh penulis, pada penelitian ini penulis mengkaji mengenai Kepemimpinan Camat yang inti pembahasannya yaitu kesetaraan perempuan dan laki-laki ditinjau dari teori Gender dan politik, kepemimpinan Perempuan.

¹³Ani Mustaghfiroh, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak* , (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2012) h.72

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

Adapun teori-teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Gender dan politik

Gender sering diidentikan jenis kelamin (seks), padahal gender berbeda dengan jenis kelamin. Gender juga sering di pahami sebagai pemberian dari Tuhan atau kodrat ilahi, padahal tidak semata-mata demikian. Secara etimologis kata ‘gender’ berasal dari bahasa Inggris yang berarti “jenis kelamin” kata “gender” bisa diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku.¹⁴

Perbedaan gender sebetulnya tidak menimbulkan masalah manakala tidak memunculkan ketidakadilan gender, baik berupa marginalisasi yang menganggap bahwa perempuan memiliki pembawaan emosional. Sehingga dianggap tidak tepat tampil sebagai pemimpin, misalnya setiap pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di nilai hanya sebagai tambahan, di samping itu termasuk ketidakadilan adalah kekerasan dan juga anggapan bahwa peran gender perempuan hanya mengelolah rumah tangga (peran *domestic*). Karena Gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu

¹⁴ Puspita., *gender dan keluarga : konsep dan realita Di Indonesia*, (Bogor, PT Penerbit IPB Pres, 2012) h. 52

tumbuh dan dibesarkan. Sebagai contoh, laki-laki sering digambarkan sebagai manusia yang kuat, perkasa, berani, rasional dan tegar. Sebaliknya perempuan digambarkan dengan figure yang lemah, pemalu, penakut, emosional, rapuh, dan lembut-gemulai. Artinya, perbedaan sifat, sikap dan perilaku.¹⁵

Gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentuk budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan, gender adalah suatu konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai konstruksi sosial yang dapat diubah sesuai dengan perubahan zaman.¹⁶

Lambat laun akhirnya baik laki-laki maupun perempuan menjadi terbiasa dan akhirnya di percaya bahwa peran gender itu seolah-olah merupakan kodrat. Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya paradigma berfikir gender mengarah kepada ketidakadilan semakin mendapat tantangan dan perlawanan, yang pada akhirnya banyak menimbulkan perubahan sosial. Termasuk didalamnya adalah perubahan dibidang politik khususnya anggapan tentang kemungkinan perempuan menjadi pemimpin umat. Berkat adanya modernisasi maka reformasi hukum dan kesempatan mendapatkan pendidikan jelas telah mengubah peran perempuan dalam masyarakat.

¹⁵Puspita, *gender dan keluarga:konsep dan realita Di Indonesia*, (Bogor, PT Penerbit IPB Pres, 2012) h. 52

¹⁶Siti Musdah Mulia, *Keadilan Kesenjangan Gender :Perspektif Islam*, (Jakarta :Lembaga Kajian Agama Dan Jender:2001). h Viii

Walaupun tingkatnya berbeda-beda dalam berbagai masyarakat, pandangan tentang peran jenis kelamin telah banyak di tentang.

Sekarang ini perempuan telah memasuki berbagai jenis wilayah, termasuk bidang politik, Perempuan Indonesia dalam bidang politik secara yudiris tidak dibedakan dengan laki-laki yang mencakup dalam peraturan hukum, karena berpolitik adalah suatu kewajiban bagi umat untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan yang sejahtera. Perempuan mempunyai kemampuan yang sama dengan kaum pria kemungkinan perempuan juga berhak memainkan peranan yang sama dengan pria dalam kehidupan sosial politik.¹⁷

Berdasarkan konsep gender yang menyetarakan perempuan dengan laki-laki dalam hal ini, dunia sosial politik dalam tulisan ini dapat dilihat pembuktian dari kepemimpinan seorang camat.

B. Kepemimpinan politik perempuan

Dalam bertumpu pada titik pandang kemanusiaan, bahwa perempuan dan laki-laki pada dasarnya sama, mereka mempunyai kecerdasan, otak yang sama, sama mulia budi pekertinya, sama luhur cita-citanya dan sama memiliki impian dan harapan dan mereka mempunyai potensi kepemimpinan yang sama, baik potensi kepemimpinan individu maupun makhluk sosial. Kepemimpinan perempuan yang mempunyai potensi dan peran yang besar dalam pembangunan politik pada tingkat internasional. Kemajuan para perempuan ini di dalam kepemimpinan yang sungguh

¹⁷ Kohati PB HMI, *Melati media pemberdayaan untuk kesetaraan*, (Jakarta PT bumi aksara, 2008), h 36-37

luar biasa. Keinginan para perempuan untuk mendapatkan jatah lebih besar di dalam politik pun akhirnya terakomodasi, ini dapat di lihat dengan adanya kuota 30%. Kecenderungan inilah yang salah satunya berimplikasi pada kaum perempuan bersaing dengan laki-laki untuk menjadi pemimpin.¹⁸

Perempuan dalam memimpin dapat menjalin hubungan yang akrab dengan bawahannya. Tidak heran jika perempuan dalam memimpin mampu menyisihkan perhatian untuk melakukan kegiatan kerja yang lebih santai dengan bawahan guna mempererat hubungan diantaranya. Oleh karena itu, perempuan terus belajar dan meningkatkan kualitas diri sehingga dapat berargumentasi dengan argumentasi yang logis dan ilmiah.¹⁹

Teori kepemimpinan politik perempuan diatas akan dijadikan pisau analisa untuk melihat kinerja kepemimpinan Camat sekaligus pemimpin Desa.



¹⁸ A. Nunung p, Murniati, *perempuan Indonesia perspektif politik*, di poskan 21 februari tahun 2016, pukul 12:00

¹⁹ Muh, Syarif Hidayatullah, *kepemimpinan perempuan dalam politik*, di poskan 11 tahun 2012. Pukul 14:00

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif, penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks pengumpulan data,²⁰ dan untuk memperoleh gambaran serta menjelaskan bagaimana Kepemimpinan Politik perempuan. Dalam penelitian kualitatif tidak ditemukan adanya angka-angka yang dianalisis menggunakan alat statistik, melainkan data diperoleh dari penelitian deskriptif. Deskriptif nantinya digunakan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika disiplin keilmuan penulis yakni ilmu politik .

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi objek penelitian ini dilakukan di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penulis melakukan penelitian tersebut karena kepala Desanya dipimpin oleh seorang perempuan yang telah memimpin selama dua tahun. Hal ini untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan dalam memimpin tiga Desa.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer data ini langsung dikumpulkan oleh peneliti, yang didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang

²⁰ David Marsh & Gerry Stoker, *Teori Dan Metode Dalam Ilmu Politik*, (Bandung:Nusa Media, 2010), h. 89-90.

dilakukan oleh peneliti dengan ibu Camat perempuan di Kecamatan Parigi dan masyarakat di tiga Desa di Kecamatan Parigi, subjek dari data primer yaitu hasil observasi di lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang perilaku (verbal dan non verbal, serta percakapan/*conversation*).²¹

b. Data Sekunder

Yaitu Data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder dalam penelitian ini, didapatkan di tempat kumpulan informasi perpustakaan, profil dokumen badan statistik di Kabupaten Gowa.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Library Research.

Library Research, yaitu melakukan penelitian di perpustakaan dan mengkaji buku dan literatur ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik penulisan yang digunakan yaitu:

- 1) Kutipan langsung: mengutip bahan referensi kepustakaan tanpa merubah redaksi sedikitpun.
- 2) Kutipan tidak langsung : mengutip bahan referensi melalui perantara.²²

b. Wawancara

²¹ Matthew B Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 10-17.

²² Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h. 10-17.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah dirancang dalam instrumen penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya:

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Nama Informan	Usia	Status/Profesi	Waktu Wawancara
1	Hartati Dg Somp		Camat Parigi	
2	H.Kila		Sekretaris Camat	
3	Dr. Aisya syamsuri		Tokoh masyarakat / DOKTER (Desa Majannang	
4	Kaya titi salmia		BIDAN (Desa Bilarengi)	
5	Ridwan		PEMUDA (Desa Bilarengi	
6	Wahyuni		PEMUDA (Desa Sicini)	
7	Sudirman		PEMUDA (desa Majannang)	
8	H. Talli		Masyarakat (Desa Majannang	

9	Dg sibali		Imam masjid	

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur (*Non Structured Interview*).²³

Dengan wawancara ini, peneliti dapat menghasilkan data sebanyak-banyaknya yang ingin diungkapkan dengan maksud untuk menggali, memperoleh informasi yang lengkap dan efektif sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang kepemimpinan Camat perempuan di Kecamatan Parigi kabupaten Gowa

c. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data melalui peninggalan tulisan berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, profil dan lain-lain sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran kepemimpinan Camat Perempuan di Kecamatan Parigi. Alat yang digunakan dalam dokumentasi penelitian ini adalah kamera untuk mengambil gambar (foto) aktivitas Camat Parigi. Hasil dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi atau mendukung data primer hasil wawancara dan pengamatan tentang kepemimpinan Camat perempuan di kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

²³ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h. 10-19.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis digunakan penulis untuk proses penyusunan dalam mengkategorikan data, mencari pola dengan maksud memahami maksudnya.²⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat dekriptif. Analisis deskriptif itu sendiri yaitu analisis yang tidak berdasarkan perhitungan angka melainkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang digunakan secara deskriptif.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari data-data di lapangan.²⁵ Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yaitu suatu analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, serta mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir ditarik.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak. Mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsikan dan penyajian

²⁴ S. Nasution, *Metode Riset*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 1998), h. 32

serta kesimpulan dan interpretasi semua informasi yang secara data serta secara selektif telah terkumpul.²⁶

b. Penyajian Data

Penyajian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dalam penyajian data berbentuk sekumpulan informasi yang tersusun dalam *life history* sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan secara naratif sesuai dengan pemaparan yang ditampilkan dalam pembahasan hasil penelitian.²⁷

c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan, sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola - pola, penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi.²⁸ Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan berangkat dari munculnya kaum perempuan yang menjabat sebagai pemimpin dari tiga Desa di Kecamatan Parigi kabupaten Gowa. Untuk kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan hubungan keterkaitan antara keduanya. Apabila ketiga tahapan tersebut telah selesai dilakukan, maka kemudian diverifik.

²⁶ Matthew B Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992), h. 10-17.

²⁷ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h. 10-17.

²⁸ Matthew B Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h. 10-17.

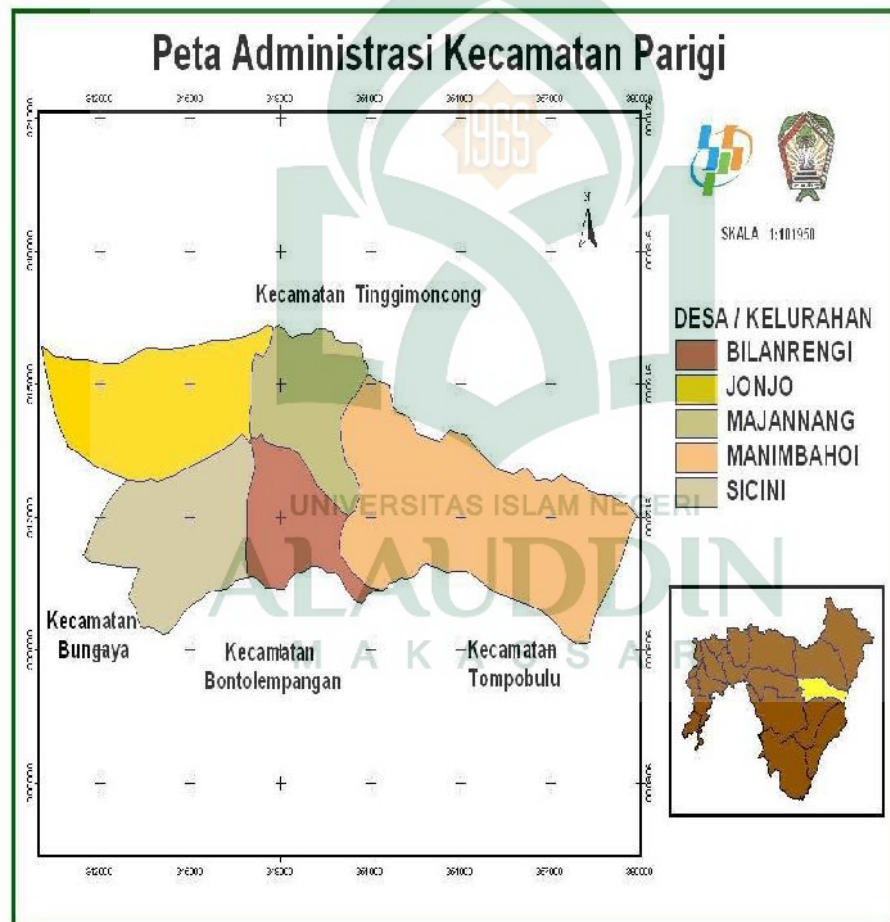
BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Gambaran Umum Kecamatan Parigi

PETA KEC. PARIGI



Kecamatan Parigi merupakan daerah dataran tinggi yang berbatasan Sebelah Utara Kecamatan Tinggimoncong, Sebelah Selatan Kecamatan Bungaya, Sebelah Barat Kecamatan Parangloe, dan Sebelah Timur Kabupaten Bulukumba. Dengan jumlah desa sebanyak 5 (lima) desa dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 9 tahun 2005. Ibukota Kecamatan Parigi adalah Majannang dengan jarak sekitar 70 km dari Sungguminasa. Jumlah penduduk Kecamatan Parigi sebesar 12.882 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 6071 jiwa dan perempuan sebesar 6.811 jiwa. Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Parigi seperti sarana pendidikan antara lain Taman Kanak-Kanak sebanyak 5 buah, Sekolah dasar negeri 3 buah, Sekolah dasar Inpres 9 buah, Sekolah lanjutan pertama 4 buah, sekolah lanjutan atas 1 buah, Madrasah Ibtidaiyah 2 buah, Madrasah Tsanawiah 1 buah.

Di samping itu terdapat beberapa sarana kesehatan, dan pasar. Penduduk Kecamatan Parigi umumnya berprofesi sebagai petani utamanya pertanian Tanaman Pangan, sedangkan sektor non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan cukup besar hal ini terlihat dari kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) yang telah mencapai 100 persen.²⁹

B. Keadaan Geografis Kecamatan Parigi

selaku wilayah geografis terletak pada Zona daratan tinggi, adapun batas-batas wilayahnya adalah disebelah utara berbatasan dengan kecamatan Tinggimoncong, kecamatan Manuju dan kecamatan parangloe: sebelah timur

²⁹Kecamatan Parigi Dalam Angka 2015, hal 1

berbatasan kecamatan tinggimocong, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bontolempangan dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Bungaya dan kecamatan Manuju. Luas wilayah kecamatan Parigi adalah 132, 76 km². Dengan jarak tempuh via kota Malino (kecamatan Tinggimoncong) adalah 89 KM Ke ibu kota Kabupaten Gowa, sungguminasa dan 97 KM ibu kota provinsi Sulawesi selatan , Makassar sedangkan jarak yang di tempuh via Sapaya (Kecamatan Bungaya adalah 80 KM ke ibu kota provinsi Sulawesi selatan, Makassar wilayah ini berada di atas ketinggian 600-900 diatas permukaan laut (DPL), Wilyah terbagi kedalam lima wilyah pemerintahan Desa yakni, Desa Majannang, sebagai ibukota Kecamatan Parigi, kemudian Parigi, kemudian berturut-turut Desa Manimbahoi, Desa Bilarengi, Desa Bilarengi, Desa jonjo serta Desa Sicini.³⁰

Keadaan alam di wilayah ini terdiri dari benteng alam pengunungan yang berpusat kepada gunung bawakaraeng diselingi dengan ngarai-ngarai yang di dasarnya mengalir sungai jeneberang dan sungai Kunisi di sebelah Selatan dan sungai Liangpimnbali di sebelah Utara Parigi.Keadaan alam inilah yang sedikit banyak mempengaruhi karakteristik masyakatnya baik dari segi ekonomi, maupun segi kebudayaan.

C. Kondisi Sosial

Sistem kekerabatan. Kerabata adalah hubungan dua orang atau lebih dari suatu individu yang terjalin secara intim sehingga membentuk suatu kelompok

³⁰ Profil Kecamatan Parigi 2015/2020, Tanggal 4-06-2016.

primer, dan di mana para anggotanya mengidentifikasi diri dalam bentuk ke-kami-an. Sistem Kekerabatan di kabupaten Gowa pada umumnya dan Kecamatan Parigi pada khususnya, hampir sama dengan kekerabatan yang berlaku di Sulawesi Selatan pada umumnya. Dalam keluarga dikenal istilah Bija pamanakang yaitu hubungan kekerabatan melalui hubungan darah kekerabatan dan bija pa'sarribatangan yaitu hubungan kekerabatan karena salah satu keluarganya kawin dengan individu tersebut. Dalam satu pammanakang Balla (Keluarga inti) terdiri dari Mangge (ayah), Amma' (ibu) dan anak. Masyarakat di wilayah ini masih menganut sistem patrilineal (laki-laki lebih superior dari pada perempuan), dapat dibuktikan dalam system pembagian harta (harta warisan), di mana diistilahkan dengan "Burane alembara" na bainea ajunji (laki-laki mempunyai dua bagian sedangkan perempuan hanya satu bagian).

D. Sistem Pelapisan Sosial

Sistem pelapisan sosial yang berlaku di wilayah ini meskipun sudah mulai bergeser. Individu yang berasal dari keluarga bangsawan disebut Karaeng, untuk golongan Tumaradeka dibagi dua yakni golongan Uwa' dan golongan Daeng. Golongan Uwa' adalah golongan Tumaradeka yang lebih tinggi derajatnya satu tingkat dari pada golongan Daeng. Sebagian yang menjabat kepala desa di wilayah Parigi adalah dari golongan Karaeng, namun pergeseran sistem pelapisan sosial ini sudah mulai nampak. Karena masyarakat di Parigi sudah lebih menghormati seseorang yang sudah mengecap pendidikan formal yang tinggi dibanding dengan

seseorang yang bergelar karaeng namun kerjanya hanya berjudi dan minum ballo (tuak).³¹

E. Kebudayaan dan Kepercayaan

Menurut Koentjaraningrat, unsur kebudayaan terbagi ke dalam tujuh, yakni: Pengetahuan; Mata pencaharian; Bahasa; Sistem perlengkapan hidup; Sistem sosial; Religi; Kesenian. Pengetahuan yang ada di Parigi antara lain pengetahuan tentang astronomi tradisional, yakni tentang perhitungan hari-hari baik dan buruk dalam memulai sesuatu pekerjaan atau apa saja yang dianggap penting bagi kehidupan seseorang, perhitungan ini mengikuti sistem pergerakan bulan (tarikh Qamariah). Hari-hari yang dihindari adalah Nakasa' Pattaungang, Nakasa Pa'lappasang, Allo Sibokoi, Pasara' Soppeng, Kala'busang Rabai dan Cobbi Mate. Nakasa' Pattaungang adalah hari yang dianggap buruk, bila hari itu bertepatan dengan hari di mana jatuhnya tanggal 1 Muharram, misalnya pada hari Minggu hari jatuhnya penanggalan 1 Muharram, maka setiap hari Minggu dalam satu tahun dianggap kurang baik. Nakasa' Pa'lappasang adalah hari yang dianggap buruk, bila hari itu bertepatan dengan hari dimana jatuhnya tanggal 1 Syawal (idul fitri). Allo Sibokoi adalah hari yang dianggap buruk pada pekan pertama setiap bulan berjalan. Pasara' Soppeng adalah hari yang dianggap buruk bila setiap penanggalan jatuh pada hari Jum'at. Kalabbusang Rabai hari yang dianggap buruk. Pada setiap hari Rabu

³¹ Profil Kecamatan Parigi 2015/2020, Tanggal 4-06-2016.

yang jatuh pada bulan yang sedang berjalan serta Cobbi Mate adalah hari yang dianggap buruk pada adalah pada setiap tanggal terakhir pada bulan berjalan atau setiap tanggal 29 atau 30.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antar individu dengan individu lainnya. kelompok bahasa Makassar terdiri dari lima dialek yakni masing-masing bahasa Makassar dialek Lakiung, bahasa Makassar dialek Turatea, bahasa Makassar dialek Bantaeng, bahasa Makassar dialek Konjo dan bahasa Makassar dialek Selayar. Bahasa Makassar yang dipakai di Parigi adalah bahasa Makassar perpaduan antara dialek Turatea dan dialek Konjo yang melahirkan dialek khas Parigi (Gowa Timur Pedalaman).

F. Kondisi Ekonomi

Keadaan perekonomian di Kecamatan Parigi masih bersifat agraris, yakni segala kehidupan perekonomian masyarakat masih menggantungkan diri kepada alam. Dimana sekitar 90% masyarakatnya masih berprofesi pada bidang agraris yakni sebagai petani dan pekebun. Penghasilan pokok masyarakat kecamatan Parigi adalah beras dan kopi. Pajama bara' (petani) mengolah.³² Persawahannya masih banyak menggunakan Pajjeko (bajak) yang ditarik oleh dua ekor sapi dan sudah ada sebagian kecil petani sudah menggunakan traktor tangan. Keadaan persawahan di wilayah ini mengikuti tekstrur keadan geografis, bentuk persawahan di wilayah ini berbentuk

³² Profil Kecamatan Parigi 2015/2020, Tanggal 4-06-2016.

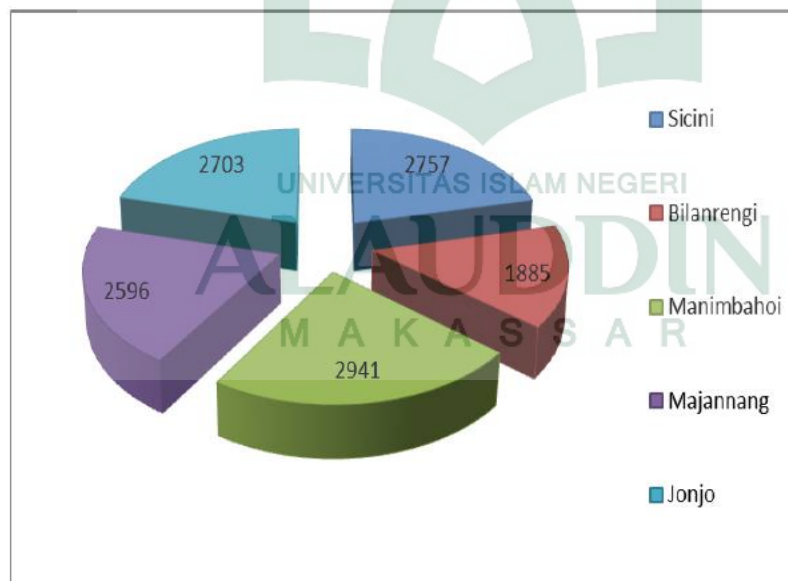
senkedan (bertingkat-tingkat). Baik laki-laki maupun perempuan mempunyai tugas masing-masing dalam mengolah persawahan, bahkan perempuanlah yang besar peranannya dalam kegiatan ini. Sekitar bulan Desember, seiring dengan intensitas hujan yang sudah meningkat. Pada saat itu pihak laki-laki membajak sawah (membersihkan pematang). Setelah sawah siap ditanami, maka pihak perempuanlah yang mulai mengerjakan sawah, mulai dari a'jiji (menyebarkan benih) setelah padi tumbuh dan berumur sekitar 15 hari, maka dilakukan kegiatan a'palette jiji (memidahkan benih), semua kegiatan dilakukan dengan akkusiang (gotong royong). Berturut-turut kemudian padi dipupuk, disiangi sampai di kai' (potong padi) semua kegiatan itu dilakukan oleh perempuan, laki-laki tidak bisa mengerjakan tersebut, Sebab bila mengerjakan pekerjaan tersebut. Selain padi, penghasilan masyarakat kecamatan Parigi adalah kopi, sukun, kakao dan petai. Untuk komoditas kopi adalah penghasilan utama setelah padi/beras. Ada dua jenis kopi yang dibudidayakan yakni kopi romang (robusta) dan kopi liba (arabika). Untuk kopi romang ini sudah puluhan tahun dibudidayakan, bahkan kopi ini sudah masuk ke Parigi dibawa oleh bangsa kolonial Belanda, untuk jenis kopi liba baru dibudidayakan.³³

Kegiatan perekonomian masyarakat lainnya adalah ke Makassar untuk bekerja sebagai tukang kayu atau pembuat kuseng bagi yang laki-laki. Untuk yang perempuan adalah bekerja sebagai pembantu rumah tangga (PRT) pada orang-orang

³³ Profil Kecamatan Parigi 2015/2020, Tanggal 4-06-2016.

Cina atau orang-orang kaya lainnya, rata-rata para PRT ini berumur antara 12 sampai 25 tahun, pekerjaan yang terakhir inilah yang sedikit banyak menghambat pendidikan di Parigi, sebab para orang tua berpendapat buat apa menyekolahkan anak, padahal tanpa sekolah pun mereka dapat pekerjaan. Padahal pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga sangat beresiko, sudah banyak kasus mereka dijual dan dijadikan sebagai perempuan pemuas nafsu atau pelecahan terhadap majikan. Pekerjaan lainnya yang banyak diminati oleh masyarakat Parigi adalah bekerja di negeri Jiran Malaysia sebagai TKI/TKW pada perkebunan kelapa sawit, baik legal maupun illegal.³⁴

PERSENTASE PENDUDUK KECAMATAN PARIGI MENURUT DESA TAHUN 2014



³⁴ Profil Kecamatan Parigi 2015/2020, Tanggal 4-06-2016.

Tabel Letak Geografis dan Batas Wilayah Kecamatan Parigi Menurut Desa Tahun 2013

NO	Desa	Batas Wilayah			
		Sebelah Utara	Sebelah Timur	Sebelah Selatan	Sebelah Barat
1	Sicini	Desa Jonjo	Desa Bilanrengi	Kec. Bungaya	Kec. Manuju
2	Bilangrengi	Desa Majannang	Desa Manimbahoi	Kec. Botlempangan	Desa Sicini
3	Manimbahoi	Kec. Tinggimoncong	Kab. Sinjai	Desa Bilanrengi	Desa Majannang
4	Majannang	Kec. Tinggimoncong	Desa Manimbahoi	Desa Bilanrengi	Kec. Manuju
5	Jonjo	Kec. Tinggimoncong	Desa Majannang	Desa Sicini	

Sumber : Kantor Kecamatan Parigi

Tabel II.2 Kondisi Geografis (Topografi) Desa di Kecamatan Parigi Tahun 2013

NO	Desa	Pantai	Bukan Pantai		Dataran
			Kawasan Lembah	Kawasan Lereng	
1	Sicini	-	V	-	-
2	Bilangrengi	-	V	-	-
3	Manimbahoi	-	V	-	-
4	Majannang	-	V	-	-

5	Jonjo	-	V	-	-
	Jumlah	-	5	-	-

Sumber: kantor kecamatan Parigi

Tabel II.15 Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Desa di Kecamatan Parigi Tahun 2012 – 2014

NO	Desa	Masjid	Surau/ Langgar	Gereja/ Kapel	Pura	Vihara
1	Sicini	14	1	-	-	-
2	Bilangrengi	10	1	-	-	-
3	Manimbahoi	11	1	-	-	-
4	Majannang	12	4	-	-	-
5	Jonjo	12	-	-	-	-
	2014	59	7	-	-	-
Jumlah	2013	57	7	-	-	-
	2012	57	7	-	-	-

Sumber: Kantor urusan Agama kecamatan Parigi

G. Kepemimpinan Camat di Parigi

Pada tahun 2005 Parigi yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Tinggimoncong, Camat pertama di Kecamatan Parigi dipimpin oleh Syamsul Rijal

selama tiga tahun dan sekertarisnya Hartati dg.sompa, Camat kedua dipimpin oleh Karaeng Kulle hingga masa jabatannya berakhir dan sekretarisnya Hartati dg. Sompa dan pada tahun 2014 Hartati dg. Sompa menjadi Camat yang ke tiga dan merupakan Camat perempuan pertama di Kecamatan Parigi . dengan menjabatnya Hartati Dg. Sompa sebagai Camat yang ketiga menunjukan ke eksistensian perempuan dalam ranah pemerintahan karena Kecamatan Parigi terbilang wilayah baru dari hasil pemekaran wilayah dan kemudian dipimpin oleh perempuan, dari perjalanan karir Hartati Dg. Sompa yang menunjukan peningkatan karena pada awalnya merupakan Sekretaris dari dua Camat sebelumnya dan kemudian berada pada posisi sebagai orang nomor satu di Parigi, Camat perempuan merupakan bagian dari umat yang mempunyai hak untuk memikul tugas-tugas politik sama dengan Camat laki-laki dengan syarat berpegang pada syariat islam.

Namun harus dipahami pula keterlibatan perempuan dalam aktifitas politik atau terjun ke dalam aktivitas politik bukanlah agar mereka menguasai suatu posisi tertentu dalam masyarakat atau suara mereka didengar oleh umat masyarakat akan tetapi harus dipahami bahwa esensi kiprah politik. Adat istiadat dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Dalam masyarakat, baik yang sudah maju maupun yang masih sederhana, ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain berkaitan hingga merupakan salah satu system dan system itu sebagai pedoman dari konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap kehidupan warga masyarakat baik itu perempuan. Dapat dikatakan Parigi merupakan wilayah yang tidak mempermasalahkan masalah kesetaraan gender.

Kemudian kekuasaan dari pemimpin perempuanpun terlihat ketika Hartati Dg Sompia juga bertanggung jawab sebagai penyelenggara Kepala Desa dari 3 Desa yakni Desa Majannang, Desa Sicini dan Desa Bilanrengi.

B. Kinerja Politik Camat Hartati DG Sompia pada Tiga Desa Di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Politik dalam suatu Negara (*state*) berkaitan dengan masalah kekuasaan (*power*) pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan public (*public policy*) dan alokasi atau distribusi (*allocation or distribution*). Menurut Peter Merki :”politik dalam bentuk paling baik adalah usaha mencapai suatu tantangan social yang baik dan berkeadilan“(*politics at its best is a noble quest for a good order and justice*)” betapa samar-samar pun tetap hadir sebagai latar belakang serta tujuan kegiatan politik. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (*politics*) adalah usaha menentukan peraturan-peraturan yang dapat di terima baik oleh sebagai besar warga, untuk membawa masyarakat kearah kehidupan bersama yang harmonis. Usaha menggapai *the good life* ini menyangkut bermacam-macam kegiatan yang antara lain menyangkut proses penentuan tujuan dari system, serta cara-cara melaksanakan tujuan itu, masyarakat mengambil keputusan mengenai apakah yang menjadi tujuan dari system politik itu dan hal ini politik sesuatu yang dianggap melanggar hukum sering kali dianggap hal yang wajar manakala ada sebuah tujuan yang hendak dicapai, sehingga politik itu sendiri berfungsi untuk mempertahankan kekuasaan yang dimiliki. kekuasaan merupakan salah satu yang menentukan posisi khusus dalam

berpolitik, dimana kekuasaan itu merupakan kemampuan seseorang pelaku untuk mempengaruhi seorang pelaku lain, sehingga perilakunya menjadi sesuai dengan keinginan pelaku yang mempunyai kekuasaan.³⁵

Kekuasaan yang dijalankan atasan kepada bawahan juga hanya bersifat terbatas pada usaha-usaha untuk menciptakan ketaatan bawahan. Ciri pertama dari kekuasaan politik adalah obyeknya yang mencakup masyarakat secara keseluruhan. Kedua, sifat istimewa yang dimiliki oleh penguasa politik bertujuan menciptakan ketenangan dan ketertiban di dalam masyarakat menyangkut pilihan antara beberapa alternative serta urutan prioritas dari tujuan-tujuan yang telah ditentukan.³⁶

Kepemimpinan Camat yang merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh setiap tingkatan organisasi dalam mewujudkan tujuan bersama demi kepentingan masyarakat luas khususnya pada tiga Desa di kecamatan Parigi.

Seperti yang dikemukakan oleh narasumber Hj. Hartati Dg Somba selaku Ibu Camat Kecamatan Parigi mengatakan :

“Pemerintah wilayah kecamatan Parigi ditunjuk oleh Bapak Bupati Gowa dengan mendukung surat keputusan Bupati Gowa yaitu sebagai pelaksana tugas Kepala Desa. Perda tentang kepala Desa yang diatur Pemerintah Gowa bersama dengan legislative, kemudian adapun peraturan daerah yang sudah keluar yaitu perda No 10 tahun 2015 tentang pencalonan pemilihan dan pelantikan secara penentuan Kepala Desa tahun 2016. Sambil menunggu untuk pelaksanaan pilkades Desember 2016 ini dan menunggu hasil peraturan Bupati. Setelah peraturan Bupati keluar maka akan di laksanakan pemilihan Desa secara Serentak. Kami mempunyai inisiatif akan tetapi ada

³⁵ Mirian Budiardjo, *Dasar – Dasar Ilmu Politik* , (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008), h 60.

³⁶ Miriam Budiardjo, *Dasar- Dasar Ilmu Politik*, h. 14-15

*petunjuk dari PEMKAB bahwa ada aturan yang harus mengikat. Walaupun pemerintah kecamatan berencana mempunyai inisiatif, itu tidak bisa dilaksanakan karena harus ada peraturan daerah, kami sudah sosialisasikan dan serbaluaskan di tiga Desa yaitu Majannang, Sicini, Bilangrengi, kemudian Kabupaten Gowa menurut peraturan baru pemilihan Desa 6 tahun hanya dua kali dan dilaksanakan secara serentak. Pemilihan Desa ini akan dilaksanakan pada tahun ini 2016”.*³⁷

PERDA no 10 tahun 2015 tentang pencalonan pemilihan dan pelantikan kepala desa tahun 2016 secara serentak yang akan di laksanakan di kecamatan parigi.

Kepemimpinan camat merupakan kinerja yang memiliki kecakapan khusus sehingga mempunyai kekuasaan, kewibawaan dalam mengarahkan dan membimbing bawahannya untuk mendapat pengakuan serta dukungan dari bawahan untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya untuk menilai sukses atau tidaknya seorang pemimpin dapat dilakukan dengan mengamati sifat-sifat dan kualitas/mutu perilakunya, yang digunakan sebagai kriteria menilai kepemimpinanya.

Kekuasaan seorang pemimpin bersumber dari kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain karena sifat-sifat dan sikapnya, luas pengetahuan dan pengalamannya, pandai berkomunikasi dalam hubungan-hubungan interpersonal. Kekuasaan mendorong mereka yang memegang kekuasaan untuk terus mempertahankan kekuasaannya dengan dominasi dan melakukan eksploitasi terhadap masyarakat.³⁸

³⁷Wawancara dengan Hj. Hartati selaku ibu camat kecamatan Parigi, 20 Juni 2016 Pukul 16.00 wita

³⁸ Anggriani Alamsyah, *Etika Politik* (Makassar :UIN Alauddin Press, 2012), h 118.

Pandangan Foucault dan Barthes, bahwa kekuasaan moderen telah lahir dengan begitu lembut melalui mekanisme sosial yang dan sangat memungkinkan masuk dalam relung-relung kepentingan, tidak hanya negara, kelas, grup tetapi juga dalam fashion, opini publik, hiburan, berita, kaeuarga, dan hubungan pribadi. Realitas demikian disebut oleh Barthes sebagai wacana kekuasaan (discourse of power).³⁹

Dalam kajian ini, kekuasaan yang dimaksud adalah kemampuan, yang di miliki oleh Ibu camat perempuan menjalankan kuasanya dengan memimpin tiga 3 Desa.

Selanjutnya, pertanyaan yang di ajukan penulis terhadap informan mengenai kekuasaan apa yang dimiliki oleh Hartati Dg.Sompa sehingga dipercayai sebagai penanggung jawab di tiga Desa Kecamatan parigi? Informan mengatakan :

*“Kekuasaan yang dimiliki oleh Hartati Dg.Sompa yaitu kekuasaan kesetaraan Gender artinya, sebagai perempuan Hartati Dg.Sompa di dalam melaksanakan roda pembangunan pemerintah di Kecamatan Parigi sudah mampu menjadi seorang pemimpin karena sudah adanya kesetaraan laki-laki dan perempuan di pemerintahan”.*⁴⁰

Gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentuk budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan, gender adalah suatu konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai konstruksi sosial yang dapat diubah sesuai dengan perubahan

³⁹ Muhajirin, Skripsi, *Konsep Relasi Kuasa;Study Analisis Pemikiran Michel Foucault*, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar, Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Prodi Aqidah dan Filsafat, 2010. h. 58-59.

⁴⁰Wawancara dengan H. Talli warga desa Majannang, 21 Juni 2016 Pukul 11.00 wita

zaman.⁴¹ Perbedaan gender telah mengakibatkan lahirnya sifat dan stereotip yang oleh masyarakat dianggap sebagai ketentuan kodrati atau ketentuan Tuhan. Sifat dan stereotip yang sebetulnya merupakan konstruksi maupun rekayasa sosial akhirnya terkukuhkan menjadi kodrat cultural dalam proses yang panjang.⁴² gender dalam kepemimpinan perempuan sangat penting, sama halnya dengan kelas perempuan dalam menentukan posisi mereka di masyarakat. Pendekatan gender membawa posisi perempuan ke dalam pemerintahan suatu negara, baik di tingkat nasional, daerah, maupun desa.

Mengetahui hak-haknya sebagai perempuan untuk melakukan suatu strategi atau gerakan menuju keadilan gender, perempuan bisa sejajar dengan laki-laki di berbagai bidang, perempuan bisa terlibat dalam pengambilan keputusan di semua tingkatan, baik di tingkat rumah tangga maupun di organisasi pemerintahan dan menjadi motivasi untuk memperjuangkan haknya dan mewujudkan kesetaraan gender. Dengan demikian Kesetaraan gender, membuktikan bahwa syariat islam tidak memandang perempuan sebagai jenis kelas dua dari umat manusia. Laki-laki dan perempuan sama saja dalam soal martabat dan derajat kemanusiaan. Demikian dalam Q.S.Al-Hujarat (49) ayat 13

⁴¹Siti Musdah Mulia Dkk, *Keadilan Kesetaraan Gender :Perspektif Islam*, (Jakarta :Lembaga Kajian Agama Dan Jender:2001). h Viii

⁴²Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003), h. 15- 71.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ الْحَجَرَات

Terjemahnya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴³

Al-Qur'an dan hadits memang ada dalil yang dipahami sebagai dasar ajaran bahwa kaum laki-laki itu pemimpin kaum perempuan. Tetapi hal ini menjadi kontroversial, sehingga memerlukan penafsiran yang baru yang lebih sesuai dengan kondisi yang berkembang di zaman modern. Dalam perkembangan peradaban tersebut manusia dari waktu- kewaktu, hingga saat ini, sudah ada pada kaum perempuan, meskipun jumlahnya masih terbatas.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kaya Titi Salmiah Amd. keb selaku

Bidan Desa Bilanrengi mengatakan :

“Menurut saya, tidak ada masalah karena profesi tidak melihat pada jenis kelamin, namun dilihat dari kualitas kerjanya berdampak positif pada masyarakat maka tidak akan berdampak negative, dan melakukan segala sesuatu dengan tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan untuk menjalankan kewajibannya serta sangat berpengaruh terhadap mental

⁴³ Hamka HaQ, *Syariat islam wacana dan penerapannya* (Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 2013) h,308.

*seorang perempuan dalam mempertahankan eksistensinya sebagai seorang kepala pemerintahan seperti kepemimpinan Camat Parigi saat ini”.*⁴⁴

Eksistensi sebagai pemerintahan kepemimpinan Perempuan itu menjadi diri sendiri dan merasa nyaman dalam posisi kepemimpinannya, bebas untuk mengizinkan orang lain mendapatkan lebih banyak kebenaran. Perempuan tidak menunjukkan sikap suka meraja seperti masyarakat. Perempuan sanggup berfikir mengenai tujuan jangka panjang dan mengembangkan gaya kepemimpinannya yang kreatif dan khas.

Memampukan mereka menjadi pemimpin, mereka untuk bersaing dan menyelesaikan tugas. Mereka tidak hanya belajar melatih kekuatan pribadi mereka, mereka juga sanggup mengepasikan emosi mereka di situasi yang membutuhkan penilaian yang jelas.

Pendapat dari Dr. Aisyah Syamsuri mengatakan :

*“Menjadi seorang pemimpin itu bukanlah tanggung jawab yang mudah, bahkan laki-laki sekalipun tapi tidak mustahil bagi perempuan untuk menjadi seorang pemimpin, sekarang era dimana emansipasi wanita ditegakkan dan itu dibuktikan salah satunya oleh megawati yang bukan hanya memimpin satu kecamatan saja tapi lebih, perempuan sekarang ini juga bisa memimpin seperti ibu camat mampu memimpin Kecamatan Parigi karena beliau sanggup memperjuangkan dirinya hingga mampu memimpin Kecamatan Parigi hingga saat ini”.*⁴⁵

⁴⁴Wawancara dengan Kaya Titi Salmiah Amd. Keb , Bidan Desa Bilanrengi, 21 Juni 2016 Pukul 14.00 wita

⁴⁵Wawancara dengan Dr. Aisyah Syamsuri, Dokter desaSicini, 24 Juni 2016 Pukul 08.00 wita

Perempuan berprofesi sebagai pemimpin harus tangguh secara fisik tapi juga secara psikologis dan secara emosional, sehingga apapun yang terjadi tidak membuat perempuan menjadi lemah.

Kinerja Camat Perempuan Pendapat dari H.Kila S. Sos sekretaris Camat mengatakan:

*Pemimpin Camat perempuan saat ini sebagai kepala pemerintahan di kecamatan parigi kinerjanya itu Alhamdulillah selama ini camat parigi sudah teratasi dari segi pembangunan baik fisik maupun non fisik, kalau non fisik bagaimana pengetahuan masyarakat itu kurang tapi namanya seorang pemimpin yang dipimpin pasti bisa dan juga sangat-sangat antusias terhadap keadaan masyarakat dan sering langsung mengunjungi Desa-Desa, sekalipun desanya terpencil.*⁴⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekarang ini perempuan telah memasuki berbagai jenis wilayah, termasuk bidang politik, perempuan Indonesia dalam bidang politik secara yuridis tidak dibedakan dengan laki-laki yang mencakup dalam peraturan hukum, karena berpolitik adalah suatu kewajiban bagi umat untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan yang sejahtera. Perempuan mempunyai kemampuan yang sama dengan kaum pria kemungkinan perempuan juga berhak memainkan peranan yang sama dengan pria dalam kehidupan sosial politik.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan H. Kila, Sekretaris Camat Desa Majannang, 20 juli 2016 pukul 10.00

⁴⁷ Kohati, *Melati media pemberdayaan untuk kesetaraan*, Jakarta Jakarta PT bumi aksara, 2008), h 36-37

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah di tentukan terlebih dahulu telah di sepakati bersama.⁴⁸

Kinerja dari camat perempuan kecamatan parigi dari segi fisik sudah dijalankan selain itu segi non fisik seperti pemberdayaan masyarakat dalam hal ini ibu camat menanamkan modal usaha kepada kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan untuk membuat suatu usaha seperti :

i. kerajinan tangan

kerajinan tangan ini membuat keranjang dari barang-barang bekas, kerajinan tangan CD dalam bentuk bingkai kaca, dan kerajinan tangan botol aQua untuk tempat pensil. Kerajinan tangan adalah menciptakan suatu prodak atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal.

ii. Membuat Kue

Membuat keripik ubi dari singkong, membuat klapertart dari kelapa muda, dan membuat kerupuk pisang.

Kerajinan tangan tersebut diatas menjadi salah satu usaha kinerja dari Hartati Dg.sompa dalam mengupayakan peningkatan kaum perempuan dengan cara memberi

⁴⁸Zaenal Mukarom, *pengembangan kinerja pelayanan publik*, Bandung PT Alfabeta 2005, h

usaha kepada para kaum perempuan di kecamatan Parigi dalam satuan program kerja yang dinamakan pemberdayaan perempuan.

Kinerja camat perempuan, selain dinilai dari para masyarakat dari tiga Kepala Desa yang dipimpin oleh ibu Camat ada pula pandangan dari Dua Kepala Desa, yaitu Desa Manimbahoi dengan Desa jonjo. Kinerja camat yang dinilai Desa manimbahoi bahwa kinerja ibu camat di nilai cukup bagus selain itu kepemimpinan camat tersebut merupakan pemimpin yang pandai berinteraksi dan di kenal ramah oleh masyarakat di kecamatan Parigi. akan tetapi selama memimpin tiga kepala Desa serta mewakili ketiga Desa tersebut dalam penerimaan gaji di wakili oleh ibu camat itu sendiri, dalam penerimaan gaji sedangkan kepala Desa yang mempunyai kepala desa tersebut sering kali tertunda.⁴⁹ Selanjutnya dari Desa Jonjo mengatakan kinerja cukup bagus dari segi kepemimpinannya selama menjabat sebagai Camat dan juga dari segi pembangunan sudah beberapa perubahan yang beliau laksanakan.⁵⁰

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa kepemimpinan camat tersebut di nilai cukup bagus dalam melaksanakan kinerjanya. Selain Camat di kecamatan Parigi beliau juga pemimpin tiga Desa selama dua tahun dan akan melaksanakan pemilihan.

kemudian adapun peraturan daerah yang sudah keluar yaitu Perda No 10 tahun 2015 tentang pencalonan pemilihan dan pelantikan secara penentuan Kepala Desa tahun 2016. Setelah peraturan Bupati keluar maka akan di laksanakan pemilihan Desa secara Serentak. Dari pengesahan undang- undang tersebut, maka Ibu camat Di

⁴⁹ Wawancara dengan Kamaruddin Dg Rala selaku Kepala Desa manimbahoi

⁵⁰ Wawancara dengan dg bali selaku kepala Desa jonjo

kecamatan Parigi telah mengusulkan pemilihan pencalonan kepala desa dari tiga Desa di kecamatan Parigi yaitu Desa Majannang, Desa Bilanrengi dan Desa Sicini. Pencalonan dilaksanakan Pada minggu 27 november 2016, Dan akan di laksanakan pemilihan langsung kepala Desa secara serentak pada tanggal 15 Desember tahun 2016. Desa Sicini terdiri dari enam calon kepala Desa, Desa Bilanrengi terdiri dari tiga calon kepala Desa, dan Desa Majannang terdiri dari tiga calon kepala Desa, berdasarkan calon pemilihan Desa tersebut kandidat yang lebih dari lima calon di uji, pertama di uji secara tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda kemudian yang kedua tes wawancara, di rumah jabatan dan calon kepala Desa yang kurang memenuhi kriteria mereka tetap menjadi calon kepala Desa tetapi tidak di uji.

Pemilihan Desa tidak dapat terpisahkan oleh politik, karena pemilu Desa merupakan alat kekuasaan untuk mencapai tujuan bersama. Pesta demokrasi yang berlangsung di Indonesia mulai dari PILKADA, pemilu legislatif dan pemilihan Presiden secara langsung merupakan gambaran dari berjalannya sistem demokrasi di negara ini. Pemilihan Kepala desa tersebut merupakan birokrat yang mempunyai kekuasaan tertinggi di tingkat Desa. Kepala Desa sangat berperan penting terhadap proses berjalannya pemerintahan Desa menuju kesejahteraan masyarakat. membutuhkan tanggung jawab dan kerja keras untuk memberikan pelayanan baik kepada masyarakat. menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan.⁵¹

⁵¹ Said, *Birokrasi di Negara Birokratis*, Malang: UMM Press, 2007, h 232

C. Respon Masyarakat Dari Tiga Desa Di Kecamatan Parigi Terhadap Kepemimpinan Camat Hartati DG Somp.

Masyarakat pada umumnya, hendaknya dapat dan menjalankan partisipasi politik dengan bersih guna terwujudnya nilai dari demokrasi. Dengan demikian diharapkan politik tidak hanya dijadikan perebutan kekuasaan untuk kepentingan kelompok tertentu, tetapi politik merupakan alat kekuasaan guna mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Demokrasi merupakan cita- cita bersama sebagai wadah bagi berjalanya aspirasi masyarakat, sehingga akan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai manakala politik hanya dijadikan alat perebutan kekuasaan guna kepentingan golongan tertentu. Dengan jalannya reformasi diharapkan bangsa Indonesia akan mampu merubah tatanan kehidupan politik sesuai dengan etika politik yang benar.⁵²

Hak sosial politik merupakan hak kemanusiaan bagi perempuan yang harus dipenuhi. Dalam konteks ini Islam tidak mengekang kaum perempuan tetapi memberi hak bagi perempuan untuk bekerja di rumah maupun berkarir di luar rumahnya. Demikian pula Islam memberi hak bagi perempuan untuk menjadi pemimpin di rumah tangga maupun di tengah masyarakat.

Islam memandang setiap orang mempunyai derajat dan martabat yang sama dengan sesama manusia pada umumnya, tidak peduli apakah ia laki-laki ataukah ia perempuan. Meskipun memang tak dapat dipungkiri bahwa antara jenis laki-laki

⁵² Timur Mahardika, *Gerakan Massa Mengupayakan Demokrasi dan Keadilan secara Damai*, (Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2000), h. 15-16.

dan jenis perempuan ada perbedaan, tetapi perbedaan itu hanya sebagai perbedaan jenis, yang berkaitan dengan struktur jasmani, dan berkaitan pula sedikit dengan mental, tetapi tidak menyangkut martabat dan derajat kemanusiaan.

Karena itu, ajaran islam memberikan peluang yang secara proporsional kepada jenis laki-laki dan jenis perempuan untuk memperoleh hak-hak dan kewajiban yang seimbang dalam kehidupannya, tak ada jenis yang harus seimbang dalam kehidupannya. Tak ada jenis yang harus menempati posisi pertama dan kedua, sebab semuanya sama derajat dan martabatnya di hadapan Tuhan. Laki-laki dan perempuan punya peluang yang sama untuk berprestasi dalam dunia kepemimpinan, pendidikan, berbisnis, perolehan harta, dan lain-lain sepanjang tidak mengorbankan kodratnya sebagai laki-laki dan perempuan.⁵³

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Dg.Sibali selaku Imam Desa Sicini mengatakan :

“Menurut saya perempuan dalam memimpin hanya ada beberapa yang dapat diperbuat, bagaimanapun perempuan punya keterbatasan dari segi pandangan Islam perempuan itu memiliki kuadrat. Bahwa laki-laki itu dilebihkan sebagian dari perempuan, Allah memberikan hak kepemimpinan karena Allah memang memberikan kelebihan mereka dan atas kewajiban mereka untuk memimpin, namanya pemimpin dari segi banyak yang dipimpin itu kurang maksimal, karena itulah keterbatasan waktu, tetapi kepemimpinan Camat di Kecamatan Parigi ini mampu terlaksana dengan baik melaksanakan kepemimpinannya selama dua tahun ini.”⁵⁴

⁵³ Hamka HaQ, *Syariat islam wacana dan penerapannya* (Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 2013)h. 300-301.

⁵⁴ Wawancara dengan Dg. Sibali selaku Imam Desa Sicini , 24 Juni 2016 Pukul 10.00 wita

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan memiliki keterbatasan dalam menjadi seorang pemimpin akan tetapi melihat pada kondisi saat ini, partisipasi perempuan dalam ranah politik sudah sangat terlihat antusias ini membuktikan bahwa adanya kesetaraan gender sehingga tidak membedakan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki dalam menjadi seorang pemimpin meskipun kuota untuk perempuan masih 30%.

Pemahaman tersebut membawa kepada pandangan bahwa posisi dan kedudukan perempuan memang rendah, dibandingkan dengan kedudukan laki-laki dalam pandangan islam bias nilai-nilai patriarki tersebut justru di anut oleh mayoritas Indonesia tak terkecuali di kalangan masyarakat perkotaan dan pedesaan.

Pertanyaan selanjutnya mengenai respon masyarakat ke Kecamatan parigi ada / tidak inisiatif untuk melakukan Pilkades di tiga Desa yang belum mempunyai kepala Desa. Narasumber mengatakan :

“Desa angjo tenaiyya kepala desana nakke anne sebagai masyarakatka sanggi ku parrangianginna siangga kusareai saran angjo camatka, akanayya punna angjari taua pemimpin camat haruski tegas ampimpingi bawahanna sulu rilapanganga, antekamma angjo tallua desa tenayya kapala Desana kulleai dicinini antekamma sedeng situasinna anne Desana”.

Artinya: “Desa yang tidak mempunyai kepala Desa inisiatif saya sebagai masyarakat selalu memberi masukan dan sering mengingatkan kepada ibu Camat serta pelaksana tugas harian yang ditunjuk oleh ibu camat bahwa dalam pelaksanaan tugas harus terjun langsung melihat situasi Desa”.⁵⁵

⁵⁵Wawancara dengan H. Talli warga desa Majannang , 21 Juni 2016 Pukul 11.00 wita

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan sebab dengan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan tugas harian khususnya di Kecamatan Parigi menjadi figure yang sangat penting. Partisipasi masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari peningkatan desa itu sendiri seperti dari segi pembangunan, kinerja kepala Desa, dan bahkan dalam pengembangan potensi sumber daya manusia di desa itu sendiri.

Potensi SDM berupa kecerdasan tidak lagi menjadi monopoli kaum laki-laki, bahkan dalam situasi dan kondisi serta lokal tertentu, sering dijumpai sxssejumlah perempuan lebih berpotensi dari kaum laki-lakinya. Jangan heran jika di negeri tertentu, tak dapat lagi di bendung tampilanya kaum perempuan menjadi pemimpin. Hal itu terjadi, bukan hanya karena kebetulan saja tetapi memang sudah saatnya, karena ketika masyarakatnya membutuhkan pemimpin ternyata sosok pemimpin yang cerdas atau yang di terima oleh masyarakat luas saat-saat di butuhkannya adalah perempuan.⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya, ditujukan kepada narasumber Tokoh Pemuda seorang perempuan yang memegang jabatan Kepala Pemerintahan (sebagai camat) Ridwan mengatakan :

“Tidak ada larangan untuk perempuan terjun dalam ranah perpolitikan, selama pemerintahannya tidak keluar dari apa yang sudah ditentukan sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik itu tidak akan mengurangi tingkat yang efektif sistem pemerintahan yang ada. Selain itu, dalam

⁵⁶Hamka HaQ, *Syariat islam wacana dan penerapannya* (Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 2013), h. 302-303.

*menduduki suatu jabatan tidak harus seorang laki-laki tetapi perempuan juga bisa menjabat sebagai kepala pemerintahan menurut saya itu juga tidak ada salahnya dan itu merupakan hal yang wajar-wajar saja, ketika perempuan menjabat sebagai pemimpin*⁵⁷

Kepemimpinan perempuan yang mempunyai potensi dan peran yang besar dalam pembangunan politik pada tingkat internasional. Kemajuan para perempuan ini di dalam kepemimpinannya sungguh luar biasa. Keinginan para perempuan untuk mendapatkan jatah lebih besar di dalam politik pun akhirnya terokomodasi, ini dapat di lihat dengan adanya kuota 30%. Kecenderungan inilah yang salah satunya berimplikasi pada kaum perempuan bersaing dengan laki-laki untuk menjadi pemimpin.⁵⁸

Meskipun perjuangan perebutan kuota 30 persen dalam parlemen tidak sepenuhnya berhasil, namun setidaknya agenda tersebut telah berhasil menjadi wacana actual dan mengemukakan isu strategi. selama ini, wacana gender mampu menarik simpati public, namun wacana tersebut kuota 30 persen sungguh berbeda karena di samping merupakan sebuah tuntunan hati nurani perempuan juga di sebabkan oleh amanah dan undang-undang.

Hubeis mengungkapkan bahwa keberhasilan seorang perempuan dalam peningkatan perannya sebagai pemimpin akan tergantung pada interaksi empat (4) unsur, yaitu:

⁵⁷ Wawancara dengan Ridwan warga desa Bilanrengi, 24 juni pukul 13:00 wita

⁵⁸ A. Nunung p. Murniati, *perempuan Indonesia perspektif politik*, sosial budaya di poskan 21 februari 2016 diakses 12:00

1) Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri

Pemimpin perempuan perlu motivasi untuk kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan bersama dalam masyarakat. Hal ini membutuhkan bantuan baik berupa sarana maupun prasarana (manusia, kelembagaan, dan tatanan kerja efektif) yang mampu memotivasi diri perempuan.

2) Adanya program-program yang tepat dan berdayaguna

Program yang dimaksud akan membantu kepemimpinan perempuan dalam mekanisme kerja secara terstruktur.

3) Dukungan dari aparat

Keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan tentu saja memerlukan dukungan dari aparat (bawahannya) dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin. Sehingga tercipta ruang kerja yang kondusif dan pencapaian tujuan yang tepat.

4) Peran aktif masyarakat

Aktifnya masyarakat merupakan kunci tercapainya hasil kerja yang maksimal. Masyarakat merupakan dukungan sepenuhnya bagi kepemimpinan perempuan sehingga kepemimpinannya berjalan dengan baik.

Perempuan dalam memimpin dapat menjalin hubungan yang akrab dengan bawahannya. Tidak heran jika perempuan dalam memimpin mampu menyisihkan perhatian untuk melakukan kegiatan kerja yang lebih santai dengan bawahan guna mempererat hubungan diantaranya.⁵⁹

D. *Keberhasilan Hartati Dg Sompia dalam Memimpin di Kecamatan Parigi*

Keberhasilan Hartati Dg Sompia dalam Memimpin Desa di Kecamatan Parigi terlihat dari keberhasilan Pembangunan infrastruktur terbagi atas 4 (empat) diantaranya yaitu :

1. *Membangun Kantor Camat*

Setelah sekian lama menanti di Kecamatan Parigi akhirnya memiliki kantor Camat baru, yang awalnya kantor Camat terletak di Desa Majannang dusun pattallasang yang bangunannya tidak begitu besar, dengan di bangunnya kantor Camat baru tersebut di Desa Majannang dusun padang malullu yang ibu kota kecamatan Parigi, lokasi tempat tersebut sangat strategis karena berada di tengah-tengah Desa diantara lima Desa di Kecamatan Parigi, salah satunya menyangkut posisi kecamatan Parigi berada di tengah Desa, selain itu juga tersedianya tanah yang cukup luas di wilayah tersebut sehingga Camat memilih untuk membangun kantor tersebut yang berdampingan dengan kantor KUA, setelah perbaikan selesai di harapkan dapat lebih memaksimalkan pelayananan kepada masyarakat di wilayah

⁵⁹AidaVitayala Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2010h. 119-120

kecamatan parigi. Pembangunan infrastruktur kantor Kecamatan Parigi ini di bangun pada tahun 2015.

2. *Jalanan tani dan saluran air*

Pengerjaan jalanan tani dan saluran air tersebut dibuat untuk mengairi persawahan dan perjalanan masyarakat, sebagai salah satu usaha peningkatan hasil panen masyarakat. Masyarakat Desa mengharapkan agar kegiatan ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya pembuatan jalanan tani dan saluran air dapat mempermudah para warga masyarakat dalam hal pengangkutan hasil panen sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat tani tersebut. Sebagai akses pengangkutan hasil pertanian, Masyarakat Desa merasa senang yang sebelumnya tidak pernah ada perbaikan jalanan tani. Dengan adanya kegiatan pembuatan jalanan tani dan saluran air tersebut sudah dapat mengairi sawah dan jalanan tani untuk bertani di sawah mereka baik yang di pengunungan maupun di daratan. Warga masyarakat tidak terlalu sulit lagi dalam beraktivitas untuk bertani karena sudah mempunyai jalanan baru menuju kesawah mereka masing-masing dan saluran air yang cukup banyak untuk mengairi sawah mereka.

3. *Perbaikan Kantor Desa*

Untuk meningkatkan kenyamanan dalam pelayanan terhadap masyarakat Desa, kantor Desa tersebut diperbaiki, direnovasi pada tahun 2015 besarnya anggaran di turunkan kesetiap Desa berkisar 700-900 juta anggaran tersebut di turunkan guna pengembangan pembangunan-pembangunan di setiap Desa agar prasarana juga

pelayanan untuk warga masyarakat Desa dapat berjalan dengan baik, karena awalnya kantor Desa tidak begitu luas dan ini sudah cukup memadai di harapkan bisa meningkatkan kinerja perangkat Desa dalam memberikan pelayanan untuk warga masyarakat Desa, sehingga dapat berjalan dengan baik dan terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

4. *Merintis jalanan baru*

Di lakukan oleh parah masyarakat Kecamatan Parigi khususnya dari Desa Majannang Sicini dan Desa Bilarengi. Para masyarakat aktif melakukan kerja bakti sangat antusias dalam mengerjakan jalanan baru tersebut. Dalam hal ini merintis jalanan baru agar perjalanan menuju Desa ke Desa itu Semakin Dekat tidak lagi berkendara jauh sampai berjam-jam, dengan adanya jalanan baru masyarakat merasa senang dalam merintis jalanan baru tersebut mereka tidak perna mengira hal ini terlaksana. Akan tetapi masyarakat bisa melakukan pekerjaan untuk membuat jalanan baru menuju Desa ke Desa di buat oleh warga masyarakat meskipun jalananannya jalanan Bebatuan, Namun masyarakat tidak mengeluh dengan hal ini.

Kepemimpinan camat ini sudah bagus di nilai dari masyarakat karena sangat antusias terhadap keadaan masyarakat dan sering langsung mengunjungi Desa-Desa, sekalipun Desanya terpencil selain memimpin kecamatan Parigi dia juga mampu memimpin tiga Desa di kecamatan Parigi yang tidak mempunyai kepala Desa selama dua tahun ini. dengan mendukung surat keputusan dari Bupati tersebut.

Kemudian pendapat dari Wahyuni mengatakan :

*“Dalam sistem Pemerintahan perempuan menjadi seorang pemimpin merupakan kemajuan karena ini membuktikan dapat meningkatkan eksistensi posisi perempuan khususnya dalam struktur pemerintahan”.*⁶⁰

Seperti halnya di Kecamatan Parigi ini yang dipimpin oleh seorang Perempuan dan poin tambahan untuk pemimpin perempuan ini karena dia juga menjalankan pelaksanaan tugas dari tiga desa di kecamatan parigi yang diberikan tugas dari Bupati Gowa.

Kemudian pendapat dari Sudirman mengatakan.

*“Seorang perempuan yang terjun di dunia politik sering dianggap tidak perlu menjadi pemimpin, karena adanya tamu bulanan, yang di antaranya Hamil, menyusui, beranak dan hal ini dapat mengaggu dalam menjalankan tugas, jadi menjadi seorang pemimpin tidak ada masalah ketika mampu menjalankan tugas-tugasnya serta berlaku adil Seperti Pendapat ibnu Taimiyah Mengatakan, pemimpin non islam tapi adil lebih, dari pada pemimpin islam tapi tidak adil”.*⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin tidak ada masalah ketika mampu menjalankan tugas-tugasnya serta berlaku adil, Prinsip keadilan sosial politik perempuan di masa sekarang banyak mengalami peran publik sosial sebagai pemimpin, di antara mereka ada yang menjadi kepala sekolah, kepala kantor, kepala kelurahan, kepala Desa dan Camat. Serta lainnya, itu semua menandakan bahwa mereka memiliki keabsahan menjadi pemimpin

⁶⁰Wawancara dengan Wahyuni warga desa Sicini , 2 Juni 2016 Pukul 14.00 wita

⁵⁴Wawancara dengan Sudirman warga desa Majannang , 2 Juni 2016 Pukul 14.00 wita

dalam berbagai ranah. Dan juga sebagai Pemimpin yang adil merupakan pemimpin yang didambakan oleh rakyatnya. Pemimpin yang adillah yang akan mampu membawa kebaikan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Terlebih lagi sebagai pemimpin negara, orang yang dipercaya memimpin rakyatnya, diharapkan mampu memenuhi keinginan rakyat tersebut. Pertama Tidak menggunakan kekuasaannya untuk menindas orang-orang yang dipimpinnya. Kedua Tidak menggunakan kekuasaannya untuk memperkaya diri, keluarga, atau orang lain yang ada hubungannya dengan pemimpin tersebut. Ketiga tidak menggunakan kekuasaannya untuk membuat aturan yang menguntungkan dirinya sendiri. Keempat Menjadikan hukum sebagai panglima. Sesungguhnya, masalah keadilan tidak hanya sebatas berhubungan dengan hukum semata.

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan Perempuan dalam memimpin dapat menjalin hubungan yang akrab dengan bawahannya. Tidak heran jika perempuan dalam memimpin mampu menyisihkan perhatian untuk melakukan kegiatan kerja yang lebih santai dengan bawahan guna mempererat hubungan diantaranya. Oleh karena itu, perempuan diuntut terus belajar dan meningkatkan kualitas diri sehingga dapat berargumentasi dengan argumentasi yang logis dan ilmiah. Sehingga dapat menyatukan setiap orang. Kemampuan menyentuh nalar saja tidak cukup tanpa adanya sentuhan nalar dalam mewujudkan kepemimpinan yang baik dan langgeng. Manusia diciptakan sebagai pemimpin tidak hanya sebatas rumah tangga saja tetapi dalam masyarakat juga. Kepemimpinan tidak hanya terbatas dalam upaya agar diakuinya hak-hak perempuan yang sah, tetapi juga mencakup

selama jenisnya agar dapat bangkit bekerja sama meraih martabat mereka. Teori kepemimpinan diatas akan dijadikan pisau analisa untuk melihat kinerja camat perempuan sekaligus pemimpin Desa. Dalam kepemimpinan politiknya di Kecamatan Parigi.⁶²



⁶² Muh, Syarif Hidayatullah *kepemimpinan perempuan dalam politik* di poskan tahun 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibu Camat Hartati Kecamatan Parigi ditunjuk oleh Bapak Bupati Gowa dengan mendukung surat keputusan Bupati Gowa yaitu sebagai pelaksana tugas Kepala Desa. Kekuasaan yang dimiliki oleh Hartati Dg.Sompa yaitu kekuasaan kesetaraan Gender artinya, sebagai perempuan Hartati Dg.Sompa didalam melaksanakan roda pembangunan pemerintah di Kecamatan sudah mampu menjadi seorang pemimpin karena sudah adanya kesetaraan laki-laki dan perempuan di pemerintahan. profesi tidak melihat pada jenis kelamin, namun dilihat dari kualitas kerjanya berdampak positif pada masyarakat maka tidak akan berdampak negatif jika seorang perempuan menjadi kepala pemerintahan seperti kepemimpinan Camat Parigi saat ini.

1. Kinerja Politik Camat Perempuan Hartati Dg Sompa terlihat dari keberhasilan yaitu camat perempuan di kecamatan Parigi melakukan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini ibu camat menanamkan modal usaha kepada kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam mengupayakan peningkatan kaum perempuan dengan cara memberi usaha kepada para kaum perempuan di kecamatan parigi dalam satuan program kerja yang dinamakan pemberdayaan perempuan.

2. Respon masyarakat dari tiga Desa di Kecamatan Parigi terhadap kepemimpinan Camat, yaitu Kepemimpinan Hartati Dg Sompas terlihat dari keberhasilan pembangunan infra struktur: membangun kantor Camat, Jalanan tani dan saluran air Perbaikan Kantor Desa, dan Merintis jalanan baru di lakukan oleh parah masyarakat kecamatan Parigi.

B. Saran :

Dalam Kondisi masyarakat Kecamatan Parigi yang tidak terlalu mempermasalahkan tentang kesetaraan gender. ketika Camat Hartati Dg Sompas mampu bertanggung jawab sebagai penyelenggara Kepala Desa dari 3 Desa yakni Desa majannang, Desa Sicini dan Desa Bilangrengi.

Di Kecamatan Parigi perempuan memiliki kesempatan untuk berkarir dan berkarya secara profesional. tidak ada satupun nilai atau tradisi yang mengikat perempuan untuk tidak tampil di publik, seperti kepemimpinan Camat. bisa dirasakan laki- laki ataupun perempuan, karena Camat perempuan merupakan bagian dari umat yang mempunyai hak untuk memikul tugas-tugas politik sama dengan Camat laki-laki dengan syarat berpegang pada syariat islam.

Dalam hal ini yang meski di perhatikan oleh:

1. perempuan di kecamatan parigi untuk terjun di dunia politik, harus berani dan memiliki kesadaran politik untuk tidak takut berperan dan aktualisasi diri dalam politik.
2. memperbaiki kualitas diri yang termasuk yaitu pendidikan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Anggriani *Etika Politik* (Makassar :UIN Alauddin Press, 2012).
- Dewi,Pratama Kusuma ("Hak-hak Politik Perempuan dalam Islam : Analisis Kebijakan pada Lembaga Legislatif Di Indonesia". (uin alauddin Makassar: 2010)
- Gerry Stoker David Marsh, *Teori Dan Metode Dalam Ilmu Politik*, (Bandung:Nusa Media, 2010).
- Huberman Michael Matthew B Miles dan A., *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: UI Press,1992).1992).
- HaQ Hamka *.Syariat Islam* (Makassar: Yayasan Al-ahkam, 2003).
- Hidayatullah, syarif *kepemimpinan perempuan dalam politik di poskan tahun 2012*
- [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=149003&val=4071&titlePernan Wanita Dalam Kepemimpinan dan politik](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=149003&val=4071&titlePernan%20Wanita%20Dalam%20Kepemimpinan%20dan%20politik),skripsi Gurniwan K.Paysa di poskan pada September tahun 2014, diakses pada tanggal 04 november2015,22:15.
- Intan, Salmah, *Sorotan Terhadap Gender dan Kontroversi Kepemimpinan Perempuan* (Makassar: Alauddin University press, 2013).
- Jurdi, Syarifurddin. *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia*. Makassar: Laboratorium Ilmu Politik, 2012
- Kohati PB HMI, *Melati media pemberdayaan untuk kesetaraan*
- Lovenduski Joni, *Politik Berparas Perempuan* (Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2008).
- Mahardika, Timur, *Gerakan Massa Mengupayakan Demokrasi dan Keadilan secara Damai*,Yogyakarta:Lapera Pustaka Utama, 2000.
- Murdiono Muhamad, perempuan dalam parlemen studi Analisa kebijakan kuota

perempuan dalam pemilu legislative (Yogyakarta : UNY 2009).

Muhajirin, Sebuah skripsi, konsep relasi kuasa; study analisis pemikiran Michel Foucault, mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Prodi Aqidah dan Filsafat, 2010.

Mustaghfiroh Ani, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak Politik di Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah*, Fisip Universitas Negeri Yogyakarta, skripsi, 2012

Mulia Siti Musdah Dkk, *Keadilan Kesetaraan Gender : Perspektif Islam*, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama Dan Gender: 2001).

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan, Himpunan Hadis yang disepakati oleh Bukhari dan Muslim* (Cet. II; Surabaya: Bina Ilmu, 2003).

Miles Matthew B Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992),

Murniat A Nunung p, *perempuan Indonesia perspektif politi*, sosial budaya di poskan pada februari tahun 2016

Mukarom Zaenal, *pengembangan kinerja pelayanan publik*, Bandung PT Alfabeta 2005

Said, *Birokrasi di Negara Birokratis*, Malang: UMM Press, 2007

L

A

M

P

I

R

A

N





**wawancara dengan Hj. Hartati Dg Sempa
(Camat perempuan di kecamatan parigi)**



wawancara dengan Dr. Aisyah Syamsuri



wawancara dengan Kaya Titi Salmiah Amd. keb



wawancara dengan H. Talli



wawancara dengan Dg Sibali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Riwayat Hidup



HASRINI, lahir di Pattiro pada tanggal 11 agustus 1994. Anak ke dua dari dua bersaudara, buah hati dari Sampara dan Tanning. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Impres Raulo pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 parigi pada tahun 2006 sampai 2009, pada tahun yang sama (2009), penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 parigi dan tamat pada tahun 2012. Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan ilmu politik pada Fakultas ushuluddin filsafat dan politik pada tahun 2012, pada tahun 2012 masuk di organisasi AMIP (Himpunan Mahasiswi ilmu politik) dan pengurus (BEM fakultas) dan menyelesaikan studinya pada tahun 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R